

## **PERBANDINGAN NILAI PERUSAHAAN DALAM KERANGKA MARKET VALUE ADDED SEBELUM DAN SETELAH MERGER PADA PERUSAHAAN PT. BANK SYARIAH INDONESIA TBK.**

**Bukhori Muslim, Ach. Baihaki, Aminatus Zakhra**

*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Madura, Pamekasan*

*E-gmail: [Bukhorikosongtujuh07@gmail.com](mailto:Bukhorikosongtujuh07@gmail.com), [Zakhra1982@gmail.com](mailto:Zakhra1982@gmail.com),*

*[Ach.baihaki.se.m.se.@gmail.com](mailto:Ach.baihaki.se.m.se.@gmail.com)*

### **ABSTRACT**

*This research aims to compare the company value of PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. between before and after carrying out the merger using a quantitative research method with a comparative approach. The results of this research show that there is a significant positive difference between the company value before and after carrying out the merger as indicated by the results of the paired sample test, where the test result is 0.000, which is smaller than the 0.05 increase. The increase in MVA indicates that market expectations regarding the company's management capabilities after carrying out the merger have increased. Even share price had been increase several months before merger point of some islamic banking of governmental bank of Indonesia.*

**Keywords:** *Market Value Added, Merger, Capital Market*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan nilai perusahaan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. antara sebelum dengan setelah melakukan merger dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif pendekatan komparatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan positif yang signifikan antara nilai perusahaan sebelum dengan setelah melakukan merger yang ditunjukkan dengan hasil uji beda paired sample test yang mana hasil ujinya 0,000 lebih kecil dari 0,05 peningkatan. Peningkatan MVA tersebut mengindikasikan bahwa ekspektasi pasar terhadap kemampuan manajemen perusahaan setelah melakukan merger mengalami peningkatan. Bahkan harga saham telah mulai naik beberapa bulan sebelum terjadinya merger beberapa perbankan syariah yang di miliki oleh bank-bank yang dimiliki oleh negara Indonesia.

**Kata kunci:** *Market Value Added, Merger, Pasar Modal*

### **PENDAHULUAN**

Nilai perusahaan merupakan penilaian kolektif investor tentang kinerja suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun proyeksi masa depan (Brealey et al, 2007). Penilaian kolektif investor biasanya bisa didapatkan di bursa saham, dikarenakan pergerakan harga saham bisa dipantau setiap saat tergantung dari permintaan dan penawaran investor. Investor dalam memahami kinerja perusahaan tidak selalu harus

Seminar Nasional Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (SINEMA) 2024

menunggu laporan keuangan yang disajikan oleh para emiten, akan tetapi bisa menggunakan situasi sosial, politik dan ekonomi yang berkembang saat terjadinya keputusan untuk melakukan investasi.

Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham yang pengukurannya dapat dilakukan dengan melihat perkembangan harga saham di bursa. Jika harga saham meningkat berarti nilai perusahaan meningkat. Peningkatan harga saham menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan baik, sehingga masyarakat mau membayar lebih tinggi, hal ini sesuai dengan harapan masyarakat untuk mendapatkan pengembalian yang tinggi pula. Nilai perusahaan yang meningkat adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan pemiliknya karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemiliknya juga akan meningkat dan ini adalah tugas dari manajer sebagai agent yang telah diberi kepercayaan oleh para pemilik perusahaan untuk menjalankan perusahaannya (Indrarini, 2019).

Penilaian pasar akan memberikan sinyal adanya peluang investasi, dimana peluang tersebut mengindikasikan prospek perusahaan dimasa depan. Nilai perusahaan sebagai harga mencerminkan nilai yang sesungguhnya yang seharusnya dibayarkan pembeli atau diterima penjual ketika terjadi pengalihan kepemilikan (Husnan, 2010; Mufidah & Purnamasari, 2018). Weston & Copeland (2010) menjelaskan bahwa pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio penilaian atau rasio pasar. Rasio penilaian merupakan ukuran kinerja yang paling menyeluruh untuk suatu perusahaan yang terdiri dari: *Price to Book Value*, *Market to Book Assets Ratio*, *Market Value of Equity*, *Enterprise Value*, *Price Earnings Ratio*.

(Nasir & Morina, 2018) menemukan bahwa terdapat perbedaan *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* antara sebelum dengan sesudah melakukan merger pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi tahun 2013-2015. (Sumarah & Priantina, 2018) menemukan bahwasanya Terdapat kenaikan nilai *Debt To Equity Ratio* pada saat sesudah merger, sedangkan rasio yang lain *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Return On Investment*, *Earning Per Share*, *Price Erning Ratio* tidak terdapat kenaikan sesudah merger. Hal ini bisa dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut kurang baik, dikarenakan masih memerlukan penyesuaian antara perusahaan-perusahaan yang melakukan merger akan tetapi, pasar bisa mengapresiasi karena adanya ekspektasi dimasa yang akan datang maka cara ukur yang tepat adalah dengan menggunakan MVA.

(Oktary, 2019) menemukan bahwa perhitungan MVA pada tahun 2015 perusahaan telekomunikasi yang memiliki kinerja yang baik yaitu TELKOM dan BTEL sedangkan FREN, ISAT dan XL memiliki kinerja yang kurang baik. Untuk tahun 2016 TELKOM, BTEL dan ISAT memiliki memiliki kinerja yang baik sedangkan FREN dan ISAT memiliki nilai kinerja yang kurang baik. Pada tahun 2017 TELKOM, BTEL, ISAT dan XL memiliki kinerja yang baik sedangkan FREN memiliki kinerja yang kurang baik dan pada tahun 2018 hampir sama dengan tahun 2017 hanya FREN yang memiliki kinerja yang kurang baik sedangkan 4 perusahaan telekomunikasi lainnya memiliki kinerja yang baik.

Konsep *Market Value Added* (MVA) merupakan salah satu alat ukur kinerja keuangan perusahaan dalam menciptakan kekayaan bagi pemilik perusahaan. MVA adalah selisih antara nilai pasar dan nilai buku ekonomis modal perusahaan. Perusahaan dengan MVA tinggi memiliki nilai pasar (*market value*) lebih besar dari pada nilai bukunya yang berarti perusahaan tersebut dihargai lebih baik dipasar dari pada nilai bukunya. MVA yang positif merefleksikan keberhasilan perusahaan dalam meningkatnya kemakmuran pemilik (pemegang saham/investor) perusahaan, begitupun sebaliknya.

Untuk mencapai dan mempertahankan agar MVA positif, perusahaan menambah jumlah modal yang diinvestasikan pada proyek-proyek yang menghasilkan *rate of return* lebih besar dari pada biaya modalnya dan menarik kembali modal yang memiliki *rate of return* lebih kecil dari pada biaya modalnya (Irfani, 2020).

Merger sebagai salah satu model kombinasi bisnis dalam rangka mewujudkan keinginan para pihak juga dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Salah satu contoh merger yang dilakukan oleh 3 perusahaan di Indonesia yaitu PT. Bank BRI syariah PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank BNI menjadi PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. Melalui Surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 04/KDK.03/2021 secara resmi mengeluarkan izin merger tiga usaha bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021. Dengan bergabungnya tiga bank tersebut juga diharapkan akan menghasilkan tambahan nilai modal yang diinvestasikan para investor yang melakukan merger. Peningkatan modal kerja tersebut, maka perusahaan memiliki prospek positif dimasa yang akan datang. Perubahan nilai modal perusahaan akan juga mendorong peningkatan laba, karena modal kerja yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan sudah semakin besar. Dengan adanya peningkatan potensi tersebut, tentunya akan mendorong adanya apresiasi positif pasar yang bisa ditandai dengan adanya kenaikan harga/nilai perusahaan tersebut dipasar modal.

Nasir dan Morina (2018), Sumarah dan Priantina (2018) menjelaskan tentang perbedaan kinerja keuangan suatu perusahaan sebelum dan setelah melakukan merger dengan menggunakan alat ukur rasio keuangan. Hanya saja yang membedakan salah satu penelitian tersebut menggunakan pendekatan studi kasus dan beda pada tahun dilakukannya penelitian. Kemudian Oktary (2019) menjelaskan tentang kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan penerapan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA).

Penelitian ini akan dilakukan untuk mengukur nilai perusahaan dengan menggunakan *Market Value Added* dan juga akan dilakukan uji beda antara sebelum dengan sesudah melakukan merger. Signifikansi perbedaan ini akan menunjukkan reaksi pasar atas capaian kegiatan merger yang dilakukan oleh entitas objek pengamatan. Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk yang mana perusahaan tersebut melakukan merger pada bulan Januari tahun 2021.

## TEORI

### *Market Value Added* (MVA)

(Irfani, 2020) mendefinisikan *Market Value Added* (MVA) sebagai selisih antara nilai pasar dan nilai buku ekonomis modal perusahaan. Perusahaan dengan MVA tinggi memiliki nilai pasar (market value) lebih besar dari pada nilai bukunya yang berarti perusahaan tersebut dihargai lebih baik dipasar dari pada nilai bukunya. MVA yang positif merefleksikan keberhasilan perusahaan dalam meningkatnya kemakmuran pemilik (pemegang saham/investor) perusahaan begitupun Sebaliknya. Untuk mencapai dan mempertahankan agar MVA positif, perusahaan menarnbah jumlah modal yang diinvestasikan pada proyek-proyek yang menghasilkan rate of return lebih besar dari pada biaya modalnya dan menarik kembali modal yang memiliki rate of return lebih kecil dari pada biaya modalnya.

Berbagai pendekatan yang digunakan dalam menghitung MVA antara lain:

1. (Harga saham perlembar biasa – nilai buku ekuitas perlembar saham) dikalikan dengan jumlah lembar saham yang beredar. Pendekatan ini paling banyak digunakan diberbagai literatur manajemen keuangan karena nilai pasar perusahaan cukup diprosksikan dengan harga pasar perlembar saham atau *Price PerShare* (PPS), sedangkan nilai buku perusahaan direpresentasikan oleh total ekuitas perlembar saham atau *book value* (BV).
2. Nilai kapitalisasi pasar saham perusahaan – *invested capital*. Pendekatan ini memproksikan nilai pasar perusahaan dengan nilai kapitalisasi pasar saham biasa, yaitu harga pasar perlembar saham dikalikan dengan jumlah lembar saham yang beredar. Sedangkan nilai buku perusahaan diukur dengan *invested*

*capital* (total modal yang diinvestasikan), yaitu utang jangka panjang/obligasi ditambah dengan total ekuitas.

3. (Harga saham perlembar saham – nilai buku perlembar saham biasa) dikalikan dengan jumlah lembar saham yang beredar. Pendekatan ini lebih sederhana dan menggunakan indikator yang paling proporsional antara nilai pasar perusahaan dan nilai buku perusahaan yang sama-sama diproksikan dengan nilai saham biasa. Dengan ungkapan lain, pendekatan ini dapat dirumuskan pula sebagai selisih antara nilai kapitalisasi pasar saham biasa perusahaan dan nilai buku saham biasa perusahaan.

## Merger

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27 Tahun 1988 Tentang Penggabungan, Peleburan dan Pengambilalihan Perseroan Terbatas Pasal 1 menyatakan bahwasanya merger merupakan semua perbuatan hukum yang dilakukan oleh dua perseroan atau lebih untuk menggabungkan diri dengan perseroan lainnya yang telah ada kemudian selanjutnya perseroan yang menggabungkan diri akan bubar. (moin, 2003). Mendefinisikan merger sebagai kesepakatan dua atau lebih perusahaan untuk bergabung yang kemudian hanya ada satu perusahaan yang tetap hidup sebagai badan hukum, sementara yang lainnya menghentikan aktivitas atau bubar. (Christianty & Wenno, 2022). Merger adalah penggabungan dua perusahaan menjadi satu, dimana perusahaan yang me-merger mengambil atau membeli semua aset dan liabilitas perusahaan yang di-merger dengan begitu perusahaan yang me-merger memiliki paling tidak 50% saham dan perusahaan yang di-merger berhenti beroperasi dan pemegang sahamnya menerima sejumlah uang tunai atau saham di perusahaan yang baru.

## Pasar Modal

(Susanti, 2022) **Pasar modal** (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.

Instrumen pasar modal merupakan salah satu Instrumen investasi yang banyak diminati oleh para investor terutama investor pemula. Hal ini dikarenakan instrumen investasi tersebut sangat beragam sehingga investor pemula perlu menyesuaikan instrumen mana yang tepat sesuai dengan tingkat return dan risiko yang diharapkan oleh investor tersebut. Untuk saat ini akses keberbagai instrumen pasar modal semakin mudah karena adanya sistem online sehingga dapat mempermudah akses investasi ke pasar modal. Dengan berinvestasi didalam pasar modal sebaiknya seorang investor perlu memahami secara mendalam mengenai karakteristik dan masing masing instrument yang ditawarkan di dalam pasar modal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif dengan menggunakan uji-t berpasangan (*Paired Sampel T-Test*) yang akan dianalisis melalui output SPSS.. penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dan hasilnya. Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kuantitatif karena data yang dikumpulkan dan dikelola berupa angka.

Pendekatan komparatif merupakan pendekatan yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2015). Harga saham perusahaan yang akan diambil sebelum melakukan merger yaitu PT. Bank BRI Syariah Tbk. sedangkan harga saham setelah melakukan merger yaitu PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. ....

Dalam penelitian ini definisi oprasional variabelnya adalah *market value added*. Rumus *market value added* yang akan digunakan sebagai berikut :

$$\text{MVA} = \text{Harga saham Perlembar biasa} - \text{Nilai Buku Ekuitas Perlembar Saham} \times \text{Jumlah Lembar Saham Yang Beredar}$$

Harga saham perlembar biasa (*price per share*) yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu harga penutupan (*closing price*) saham mingguan antara sebelum merger dengan setelah merger. Nilai buku ekuitas perlembar saham yang digunakan yaitu nilai buku ekuitas perlembar saham yang disajikan pada laporan keuangan. Data tersebut diakses dari laman [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

MVA PT. BankSyariah Indonesia Tbk. sebelum merger dengan setelah merger sebagaimana disajikan pada tabel 4.3 telah dilakukan uji beda *Paired Sample T-Test*.

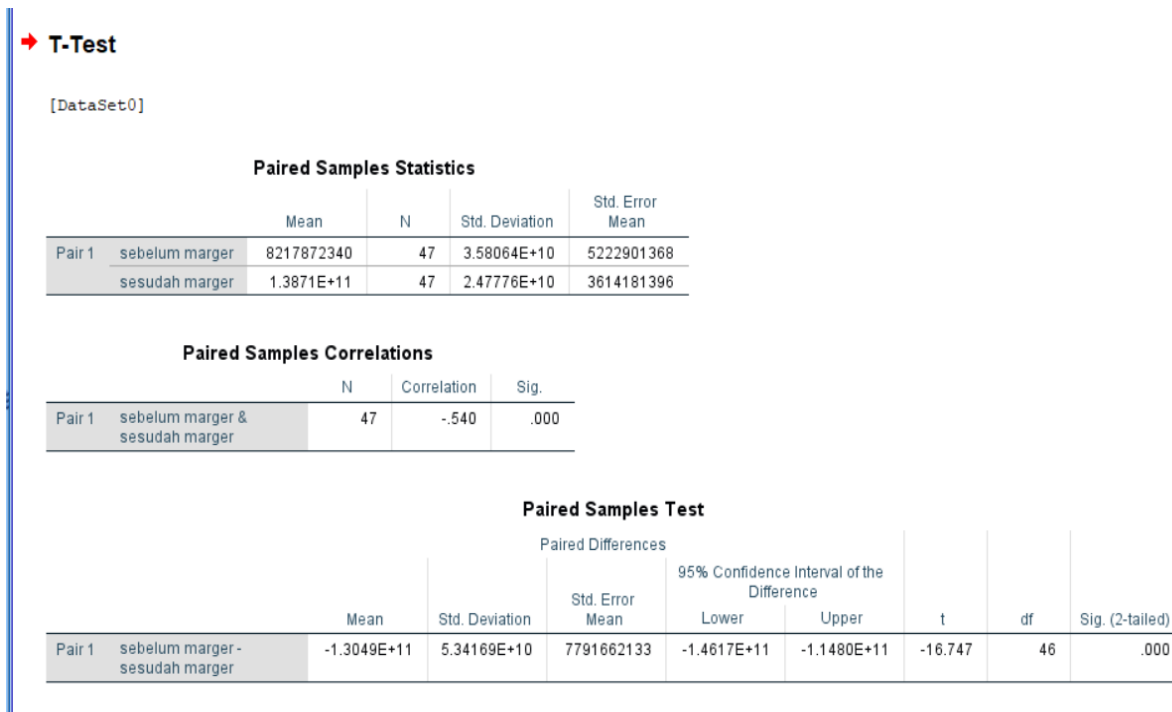
**Tabel 4. 1**

**MVA PT. Bank Syariah Inonesia Tbk.**

MVA sebelum merger (Rp)	MVA setelah merger (Rp)
-13.760.000.000	176.800.000.000
-14.560.000.000	189.600.000.000
-14.560.000.000	175.200.000.000
-15.040.000.000	195.200.000.000
-15.200.000.000	170.400.000.000
-14.080.000.000	169.600.000.000
-15.840.000.000	173.600.000.000
-22.400.000.000	163.200.000.000
-23.040.000.000	146.400.000.000
-27.600.000.000	150.400.000.000
-24.160.000.000	146.400.000.000
-24.560.000.000	145.600.000.000
-24.560.000.000	142.400.000.000
-23.840.000.000	144.800.000.000
-24.880.000.000	140.000.000.000
-24.320.000.000	108.400.000.000
-20.160.000.000	109.600.000.000

-19.840.000.000	124.000.000.000
-16.960.000.000	106.800.000.000
-16.000.000.000	101.200.000.000
-14.400.000.000	115.600.000.000
-15.040.000.000	138.400.000.000
-14.720.000.000	155.200.000.000
-15.360.000.000	171.200.000.000
-14.560.000.000	170.400.000.000
-2.080.000.000	175.200.000.000
-960.000.000	149.600.000.000
-1.280.000.000	132.000.000.000
4.000.000.000	132.800.000.000
7.200.000.000	131.200.000.000
8.400.000.000	127.200.000.000
37.200.000.000	132.000.000.000
38.800.000.000	128.800.000.000
28.800.000.000	123.200.000.000
29.600.000.000	132.000.000.000
21.600.000.000	130.400.000.000
22.000.000.000	132.800.000.000
28.400.000.000	128.800.000.000
71.600.000.000	126.400.000.000
56.800.000.000	124.800.000.000
58.800.000.000	125.600.000.000
58.400.000.000	120.800.000.000
64.000.000.000	110.000.000.000
66.800.000.000	112.400.000.000
77.600.000.000	106.800.000.000
77.200.000.000	103.600.000.000
102.800.000.000	102.400.000.000

Sumber: Data diolah



**Gambar 4. 1 Uji Beda *Paired Sample Test***

Berdasarkan hasil uji beda *Paired Samples Test* pada gambar 4.1 dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis H1 diterima karena nilai signifikansinya  $< 0,05$ , dimana nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.000 dan juga hasil uji T dengan DF (*degree of freedom*) 46 dan level signifikansi 0,05 memperoleh nilai T hitung 16,747  $>$  T tabel 1,678. hal ini menunjukkan bahwa MVA sesudah merger lebih besar dan berbeda secara signifikan dibandingkan dengan sebelum terjadinya merger. Hal ini dapat diartikan juga bahwa nilai pasar perusahaan sesudah merger mengalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan MVA tersebut mengindikasikan bahwa ekspektasi pasar yaitu para investor terhadap kemampuan manajemen perusahaan setelah melakukan merger mengalami peningkatan.

Ekspektasi positif dari investor ditunjukkan dengan nilai MVA yang diperoleh positif dapat dikatakan manajemen berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham perusahaan. Semakin besar nilai MVA yang diperoleh maka mencerminkan bahwa semakin besar pula kinerja perusahaan dimasa yang akan datang karena harga saham dan jumlah saham yang beredar menjadi unsur utama dalam menilai MVA. Sebagaimana dinyatakan oleh (Irfani, 2020). MVA adalah selisih antara nilai pasar dan nilai buku ekonomis modal perusahaan. Perusahaan dengan MVA tinggi memiliki nilai pasar (*market value*) lebih besar dari pada nilai bukunya yang berarti perusahaan tersebut dihargai lebih baik dipasar dari pada nilai bukunya. MVA yang positif merefleksikan keberhasilan perusahaan dalam meningkatnya kemakmuran pemilik (pemegang saham/investor) perusahaan, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan tabel 4.2 indikasi kenaikan harga saham sudah bisa dilihat dari dua bulan sebelum terjadinya merger, kenaikan tersebut terus berlanjut hingga terjadinya merger akan tetapi pada tahun 2021 terjadi penurunan harga saham dikarenakan keadaan perekonomian yang tidak stabil disebabkan pada

tahun tersebut merupakan puncak pandemi Covid. Penurunan harga saham tersebut hanya terjadi beberapa saat kemudian harga saham mengalami kenaikan kembali dan berjalan stabil.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan MVA setelah merger dibandingkan sebelum melakukan merger hal ini ditunjukkan dengan dilakukannya Uji Beda *paired sample test* yang menunjukkan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Perbedaan MVA tersebut juga ditunjukkan oleh beberapa indikator yaitu harga saham sudah mengalami kenaikan sebelum melakukan merger. Kenaikan saham terjadi sekitar dua bulan sebelum perusahaan merger dan terus berlanjut hingga setelah terjadinya merger akan tetapi, pada puncak pandemi covid tahun 2021 harga saham mengalami penurunan dikarenakan perekonomian yang tidak stabil. Penurunan harga saham tersebut hanya terjadi beberapa bulan kemudian harga saham mengalami kenaikan kembali.

## Kutipan dan Referensi

- Christianty, R., & Wenno, M. (2022). *Manajemen Perbankan*. (H. F. Ningrum, Ed.) Jakarta: UMM Press.
- Indonesia, B. E. (2021). Retrieved from IDX Indonesia. (online) tersedia pada : <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/ringkasan-perdagangan/ringkasan-saham/>. (21 Januari 2021)
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba*. (N. Azizah, Ed.) Surabaya: Skopindo Media Pustaka.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis: Teori Dan Aplikasi*. (Bernadine, Ed.) Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moin, a. (2003). *Marger, Akuisisi dan divestasi*. jilid 1. Yogyakarta: Ekonisia.
- Nasir, M., & Morina, T. (2018). *Analisis perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi (studi perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi yang terdaftar di BEI 2013-2015)*. *economic resources*, 1.
- Oktary, D. (2019). *analisis penilaian kinerja keuangan menggunakan penerapan economic value added (EVA) dan market value added (MVA) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2015--2018*. *integra*, 9.
- Prasetyorini, B. F. (2013). *pengaruh ukuran perusahaan, leverage, price earning ratio dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan*. *ilmu manajemen*.
- PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. (online) tersedia pada : [ir.bankbis.co.id](http://ir.bankbis.co.id), 2024. (Januari 2023).
- Santoso, W. (2021). *Pengumuman Hasil Penggabungan Usaha BSM Dan BNIS Ke BRIS Dan Perubahan Nama Menjadi PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. Otoritas Jasa Keuangan POJK NO 04/KDK.03*.
- Setiyawan, S. (2021). *Akuntansi Keuangan Lanjutan Pengukuran, Pencatatan dan Pelaporan Transaksi Khusus*. Jakarta: UMM Press.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. (Ayup, Ed.) Yogyakarta: Literasi Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarah, D., & Priantina, D. (2018). *Analisis kinerja keuangan, nilai perusahaan, harga saham perusahaan yang melakukan merger akuisisi tahun 2010-2014*.

- Sumarah, D., & Priantina, D. (2018). Analisis kinerja keuangan, nilai perusahaan, harga saham perusahaan yang melakukan merger akuisisi tahun 2010-2014.*
- Sumiati, & Indrawati, N. K. (2019). Manajemen Keuangan Perusahaan. Malang: UB Press.*
- Susanti, E. (2022). Pengantar Pasar Modal Indonesia. (Y. Welly, Ed.) Media Sains Indonesia dan Penulis.*
- Wibisana, M. (2022). Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. price waterhouse coopers, 1-4.*